

ABSTRAK

Remaja *broken home* dalam berkomunikasi dibagi beberapa macam, ada yang sifatnya pasif dan ada juga yang aktif tergantung masalah yang dihadapinya saat berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku komunikasi remaja *broken home* mereka tidak percaya diri dan juga menutup diri akan khalayak karena merasa berbeda dari yang lain, beberapa perilaku komunikasi remaja *broken home* banyak juga yang menyimpang ke arah pergaulan bebas disebabkan kurangnya komunikasi dan perhatian dari orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pengalaman serta pemaknaan komunikasi yang dialami oleh remaja *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi fenomenologi. Subjek penelitian dipilih secara *snowballsampling* yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi di mana sampel tersebut diperoleh melalui suatu proses bergulirnya dari satu responden ke responden yang lain. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terlibat (*partisipatif*). Hasil penelitian menunjukkan beberapa remaja *broken home* ini memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku komunikasi remaja *broken home* di latar belakang oleh kehidupan sehari-hari mereka, komunikasi yang terjalin dengan kedua orangtua setelah bercerai tidak baik dan mereka menutup diri karena tidak percaya diri dengan keadaan yang dialami saat ini.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Remaja, *Broken Home*.

ABSTRACT

Broken home teenagers are divided into several kinds of communication, some are passive and some are active depending on the problems they face while in the school environment. This affects the communication behavior of broken home adolescents, they are not confident and also close themselves to the public because they feel different from others. Some of the communication behaviors of broken home adolescents also deviate towards promiscuity due to lack of communication and attention from their parents. This study aims to determine the experience and meaning of communication experienced by broken home adolescents. This study used a qualitative research method with a phenomenological study research approach. The research subjects were selected by snowball sampling, namely sampling from a population where the sample was obtained through a rolling process from one respondent to another. The data collection process was obtained through in-depth interviews and participatory observation. The results showed that some of these broken home adolescents had different characters in their daily lives both at school and outside of school. The communication behavior of broken home adolescents is motivated by their daily life, the communication that exists with both parents after the divorce is not good and they close themselves because they are not confident with the current situation.

Keywords: Communication Behavior, Teen, Broken Home.